

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “studi kasus” yaitu pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistic-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>3</sup>

Menurut Robert dan Steven bahwa “pendekatan kualitatif langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan, subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3

<sup>2</sup> *Ibid*, 49-50.

<sup>3</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2007), 63.

menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.”<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Saifuddin Azwar menjelaskan bahwa:

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian kualitatif ini ini bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan mengenai strategi variatif dalam pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Subulussalam Prambon Kab. Nganjuk.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat yang statusnya diketahui sebagai

---

<sup>4</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomonologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001), 5.

peneliti oleh subjek atau informan. Sedang kedudukan peneliti disini adalah non participant.

Menurut Husein Purnomo "Peneliti merupakan salah satu instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data".<sup>6</sup> Sejalan dengan itu Irwan Suhartono menjelaskan bahwa "Kehadiran peneliti di lahan penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang penuh."<sup>7</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Subulussalam Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Adapun mengenai kondisi dan karakteristik Madrasah Diniyah Subulussalam, maka akan dikemukakan sebagai berikut:

#### **1. Letak Geografis**

Secara geografis, Madin Subulussalam, mempunyai letak yang relatif strategis. Meskipun tidak berada di sekitar jalan raya, akan tetapi madin ini berada di jalan yang banyak dilalui kendaraan, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Madin subulussalam hanya berjarak sekitar 3 km dari Kantor Kecamatan yaitu terletak di Dsn. Dukuh, RT:01, RW: 11 Desa. Sugihwaras, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk. Madin Subulussalam juga terletak di samping sebuah mushola tempat masyarakat sekitar melaksanakan ibadah, sehingga mushola ini juga dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar, selain gedung kelas yang sudah tersedia.

---

<sup>6</sup> Husein Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 22.

<sup>7</sup> Irwan Suhartono, *Metodologi Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 70.

Penelitian tentang Strategi Variatif Dalam Pembelajaran Al-Quran dilaksanakan di Madrasah Diniyah Subulussalam yang berada di daerah Prambon Kabupaten Nganjuk. Pemilihan tempat penelitian tersebut atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Madrasah tersebut memiliki keunggulan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran, baik dari proses maupun outputnya disbanding Madrasah ataupun TPQ lain. Dari segi proses, pembelajaran Al-Quran di Madin Subulussalam berjalan dengan sangat efektif karena menggunakan banyak strategi. Sedangkan dari segi outputnya dapat dilihat dari keberhasilan Madin Subulussalam dalam menjadikan santri-santrinya khatam Al-Quran *bi al-Nadhar* dan Juz 'Amma *bi al-ghaib* dalam waktu yang cepat. Santri yang telah berhasil tersebut akan diwisuda yang selalu diadakan oleh Madin Subulussalam setiap tahunnya. menariknya pada acara tersebut, pada umumnya santri-santri yang diwisuda masih berusia 9-10 tahun/ anak-anak yang masih duduk di kelas 3-4 SD.
- b. Madin Subulussalam mempunyai santri yang cukup banyak dan bahkan paling banyak diantara madin-madin lain di sekitar daerah Prambon. Hal ini dikarenakan Madin Subulussalam mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas, sehingga banyak masyarakat memilih Madin Subulussalam sebagai tempat belajar bagi putra dan putrinya.
- c. Madrasah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid, dan lengkap sehingga proses pelaksanaan penelitian dapat efektif dan efisien baik dari segi tenaga, waktu dan biaya.

## 2. Sejarah Berdirinya Madin Subulussalam

Madrasah Diniyah Subulussalam, merupakan salah satu madrasah yang ada di Desa Sugihwaras, didirikan pada tahun 1980, oleh Bapak M. Ihsan setelah beliau menyelesaikan pendidikannya di pesantren, dan merupakan madrasah satu-satunya di Dsn Dukuh pada saat itu. Pada zaman dahulu kegiatan belajar (mengaji) dilaksanakan di mushola dan di rumah Bapak Ichsan, karena pada saat itu belum terdapat gedung/ lokal kelas. Kegiatan belajar pada saat itu dilaksanakan setiap hari setelah shalat maghrib, dan setelah shalat ashar khusus bulan ramadhan dengan penerangan seadanya karena pada saat itu belum terdapat listrik, akan tetapi di masa awal berdiri, madrasah ini sudah memiliki cukup banyak santri yaitu sekitar 50 santri. Materi yang diajarkan pada saat itu meliputi Juz Amma, Fasholatan, Al-Barzanji, dan Baca tulis Al-Quran.

Setelah terdapat listrik yaitu pada tahun 1982 dan dibangunnya 2 lokal kelas pada tahun 1985 jumlah santripun juga bertambah banyak. Materi yang diajarkan tidak hanya Juz Amma, Fasholatan, Al-Barzanji, dan Al-Quran saja akan tetapi ditambah dengan kitab-kitab kuning sebagaimana yang diajarkan di pesantren-pesantren pada umumnya. Guru-guru yang mengajar pun juga dari lulusan pesantren. Jika di awal berdiri, waktu belajar dalam sehari hanya sekali yaitu setelah shalat maghrib, setelah tahun 1998 madrasah ini menerapkan peraturan baru salah satu tujuannya adalah agar proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang lebih optimal, salah satu perubahan itu adalah waktu belajar di madrasah adalah pukul 14.00 (setelah shalat dhuhur), pukul 16.30 (setelah shalat ashar), dan pukul 18.30 (setelah shalat maghrib). Kemudian materi yang

diajarkan juga ditambah, akan tetapi khusus di bulan ramadhan waktu belajar hanya sekali yaitu setelah shalat ashar dan materi yang diajarkan juga hanya Al-Quran dan kitab kuning.

Setelah 30 tahun berjalan, madin Subulussalam menunjukkan kemajuannya yang sangat pesat, sejak 2 tahun yang lalu yaitu tahun 2011, madin ini menyelenggarakan acara yang cukup besar, yaitu prosesi wisuda bagi santri yang sudah khatam Al-Quran *bi nadhar* dan Juz Amma *bil ghaib*. Yang menarik pada acara tersebut, ternyata yang diwisuda adalah anak-anak yang masih kecil yang baru berusia 9-10 tahun atau baru duduk di bangku kelas 3/ 4 SD. Pencapaian yang sangat baik ini karena madin selalu berusaha meningkatkan kualitas, diantaranya mulai tahun ini waktu belajar ditambah, yaitu setelah shalat isya' adalah waktu belajar (mengaji) khusus orang tua, kemudian setiap hari minggu diadakan khotmil Quran bagi santri yang sudah khatam Al-Quran.

Saat ini Madin Subulussalam mempunyai santri yang cukup banyak, meskipun semenjak beberapa tahun yang lalu di Dusun Dukuh berdiri satu madrasah lagi yang letaknya juga tidak jauh dari madin subulussalam. Santri yang belajar di madin ini secara keseluruhan sekitar 220 santri, dimana anak-anak yang belajar di madin ini tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar Dusun Dukuh saja, akan tetapi dari Dusun lain, bahkan dari Desa lain juga banyak yang belajar di madrasah ini. Karena banyaknya santri yang belajar saat ini madrasah mempunyai 4 lokal kelas, serta tetap memanfaatkan rumah bapak Ichsan dan mushola untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> M. Ihsan, Kepala Madrasah Diniyah Subulussalam, Prambon, 22 April 2013.

### 3. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Subulussalam saat ini ada 13 orang. Berikut daftar nama-nama guru di Madrasah Diniyah Subulussalam.

Tabel I

Daftar Guru Madrasah Diniyah Subulussalam

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	M. Ichsan	SLTA	Kepala Madrasah
2	Siti Rofi'ah	SMP	Ustadzah
3	Binti Munawaroh	MA	Ustadzah
4	Muryati	MA	Ustadzah
5	Mahrurotul Mujayadah	MA	Ustadzah
6	Siti Romdiyah	MTs	Ustadzah
7	M. Ilyas	MA	Ustadz
8	Marjuni	MA	Ustadz
9	Bahauddin Hidayatullah	SLTA	Ustadz
10	Sholihin	PGA	Ustadz
11	M. Harun Rosid	MA	Ustadz
12	M. Sutaji	MA	Ustadz
13	Ahmad Jumali	MA	Ustadz

Sumber: Dokumentasi Madin Subulussalam

### 4. Kondisi Objektif Santri Madrasah Diniyah Subulussalam

Santri yang belajar di Madrasah Diniyah Subulussalam secara keseluruhan berjumlah 220 santri. Untuk mengetahui jumlah santri yang ada di Madin Subulussalam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel II  
Jumlah Santri Madin Subulussalam

No.	Kelas	Tingkat Ula		Tingkat Wustho	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1.	Kelas 1	21	18	26	21
2.	Kelas 2	17	15	8	14
3.	Kelas 3	19	10	10	16
4.	Kelas 4	7	18		
JUMLAH		64	61	44	51
		125		95	
TOTAL		220			

Sumber: Dokumentasi Madin Subulussalam

#### D. Data dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen.<sup>9</sup> Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 131.



## 2. Sumber data tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber data kedua, yang didapat dari dokumen pribadi guru dan dokumen resmi dari lembaga Madin Subulussalam.

## E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indera.<sup>10</sup> Menurut Marshall seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behavior and the mening attached to those behavior. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.”<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai peneliti non partisipant. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati:

- a. Lokasi atau tempat pelaksanaan pembelajaran Al-Quran, yaitu di Madrasah Diniyah Subulussalam.
- b. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Subulussalam.

---

<sup>10</sup> Ibid, 156.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 317.

- c. Kegiatan atau aktivitas belajar mengajar (pembelajaran) Al-Quran di Madrasah Diniyah Subulussalam.
- d. Sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang ada di madrasah diniyah Subulussalam.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang duduk secara berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah.<sup>12</sup> Jadi dengan metode ini, peneliti berusaha memperoleh data tentang bagaimana strategi variatif yang diterapkan madrasah diniyah Subulussalam dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran sehingga menghasilkan output lulusan yang pandai menulis dan membaca Al-Quran dan menghafal juz 'amma dalam waktu yang cepat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, misalnya dari rekaman atau catatan-catatan sekunder lainnya seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>13</sup> Dengan metode ini peneliti berusaha memperoleh data, diantaranya dokumentasi video wisuda, buku-buku panduan guru dalam pembelajaran Al-Quran, dll.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 137.

<sup>13</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 158.

## F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang “Strategi Variatif Dalam Pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Subulussalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran melalui tiga cara, yaitu:

### 1. Reduksi data

Data yang sudah terkumpul ketika berada di lapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah pertama ialah mengadakan reduksi data yaitu memilih data mana yang menjadi obyek formil dari teori yang digunakan untuk membedah fenomena itu. Tujuan pokok dari reduksi data, selain untuk menyederhanakan data, juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam scope penelitian, dimana dalam scope penelitian inilah permasalahan penelitian berada.<sup>14</sup>

Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola dan kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis. Artinya data yang diperoleh di lapangan di susun dalam bentuk uraian yang lengkap atau banyak kemudian data tersebut direduksi

---

<sup>14</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Malang: UIN –Maliki Press, 2010), 368-367.

atau dirangkum di pilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan masalah yang diambil.

## 2. Penyajian data atau display data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Dengan display data ini akan membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat matrik untuk data, agar peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.<sup>15</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi atau mengambil kesimpulan adalah langkah yang terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencoba mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh penelitian sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru.

---

<sup>15</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 103.

Ketiga macam kegiatan analisis tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinu dari awal sampai akhir penelitian.<sup>16</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan data**

Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan pengecekan kredibilitas dengan tujuan untuk membuktikan sejauh mana data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran hingga dapat dipercaya. Peneliti menggunakan tehnik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan mengharuskan peneliti lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak orang. Ini dilakukan bukan saja untuk meningkatkan keakraban, juga untuk meningkatkan kualitas kepercayaan. Jika orang-orang yang diteliti semakin akrab dan percaya pada peneliti, maka apa pun yang hendak digali lebih dalam akan didapatkan oleh peneliti.

Perpanjangan keikutsertaan, sebagaimana teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain, dilaksanakan jika data yang terkumpul sudah sangat banyak, telah dianalisis, dan ada temuan yang dikategorikan, dengan kata lain fokusnya sudah dapat ditemukan, dapat dijelaskan dengan uraian yang rinci.<sup>17</sup>

Berapa lama perpanjangan keikutsertaan ini sangat tergantung pada kedalaman dan keluasan data. Dalam tahap ini untuk menguji kredibilitas data

---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 168-169.

penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>18</sup>

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang Strategi variatif dalam pembelajaran Al-Quran di Madin Subulussalam. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 123.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 124-125.

### 3. Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Menurut William Wiersma *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu sebagai berikut:

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) kepada semua sumber data.

#### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda. Maksudnya dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>20</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, meliputi kegiatan:
  - a. Menentukan fokus penelitian dan menentukan tempat penelitian.
  - b. Mengurus perizinan.
  - c. Mengamati keadaan lapangan.
  - d. Memilih dan menentukan informan.
  - e. Menyiapkan pedoman penelitian.
2. Tahap kegiatan penelitian, meliputi kegiatan mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya.

---

<sup>20</sup> Ibid, 127.



a. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:

- 1) Mengembangkan pertanyaan dan anaitik selama wawancara.
- 2) Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara.

b. Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- 1) Pengorganisasian data.
- 2) Pemilihan data menjadi satu satuan tertentu.
- 3) Sintesis data.
- 4) Pengkategorian data.
- 5) Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian.
- 6) Pengecekan keabsahan data.
- 7) Kesimpulan.

4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian.
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing.